



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 1 (2021), pp.13-26

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i1.24525

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu*

Suhariyanti¹, Sobirin²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)



[10.15408/sjsbs.v9i1.24525](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24525)

Abstract

To make the mosque grow, you need a good strategy. With a good strategy, the activities of the mosque can run smoothly and efficiently to spread Islam and make the mosque more prosperous. The goal of the study was to find out how the Al-Furqon mosque in Haurgeulis Indramayu was run. This research is done in the real world, and it is called field research. This study uses a qualitative research method that includes a literature and empirical approach, interview data collection techniques, observation, and documentation of what you see, hear, and read. Mosque administrators use socialization strategies to help the Al-Furqon Mosque grow, and they also use social programs for the congregation so the congregation can be told what activities to do in the mosque. It's called Al-Furqon Mosque.

Keywords: Strategy, Mosque Management, Prospering Mosque.

Abstrak

Untuk memakmurkan masjid memerlukan strategi yang baik, dengan strategi yang baik program kegiatan masjid dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam menyiarkan Islam dan kemakmurannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan pendekatan literatur dan empiris, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian strategi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Furqon adalah menggunakan strategi sosialisasi pada jama'ah melalui pendekatan dari rumah ke rumah, dan program sosial terhadap jama'ah sehingga jama'ah dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid Al-Furqon.

Kata Kunci: Strategi, Pengurus Masjid, Memakmurkan Masjid.

*Received: January 11, 2021, Revision: January 25, 2022, Published: February 01, 2022.

¹ **Suhariyanti** adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, email: yanti493@gmail.com

² **Sobirin** adalah Dosen Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, email: sobirin@iai-alzaytun.ac.id

A. PENDAHULUAN

Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsi yang strategis ini, maka perlu dibina sebaik-baiknya dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Sebab fenomena sekarang masjid dibangun di mana-mana tetapi sepi dikunjungi jama'ah, artinya banyak masjid yang belum dimakmurkan oleh jama'ahnya.

Masyarakat memiliki tanggungjawab yang sama untuk memakmurkan masjid-masjid yang ada di sekitarnya. Sebagai contoh menghidupkan suasana masjid dengan ikut andil dalam kegiatan masjid yang sudah diprogramkan oleh pengurus masjid seperti pendidikan, pengajian, dan ibadah-ibadah yang lain. Menurut Syahidin yang dikemukakan oleh Quraish Shihab bahwa dalam sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat ada beberapa peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu sebagai berikut: 1) Tempat ibadah (shalat dan zikir). 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (ekonomi, sosial dan budaya). 3) Tempat pendidikan. 4) Tempat santunan sosial. 5) Pusat penerangan atau pembelaan agama. 6) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa. 7) Tempat latihan militer.³

Agaknya masjid pada masa silam mampu berperan sedemikian luas, disebabkan antara lain keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai, Norma dan jiwa agama, kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid. Keadaan itu kini telah berubah, sehingga timbulah lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagai peranan masjid di masa lalu, yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah, sebagai pengarah kehidupan duniawi dan ukhawi umat beragama.

Dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah. Pada zaman Rasulullah, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah (shalat) dan sebagai tempat pembinaan umat. Masjid bagi umat Muslim adalah rumah Allah, tempat untuk beribadah yang karenanya segala praktik atau hal yang dianggap bisa mencemarkan kesucian dan kemuliaan masjid tidak bisa dilakukan di dalam masjid. Masjid menjadi pusat dan nadi kegiatan umat, baik spiritual maupun keduniawiaan. Selain mengelola urusan keagamaan, masjid juga mengurus kegiatan ekonomi, sosial, ekonomi, keilmuan dan administrasi negara.⁴

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau tidaknya masjid sangat bergantung pada jama'ah dan pengurus masjid. Tetapi apabila mereka tidak enggan maka masjid akan makmur sehingga fungsi masjid sesuai yang

³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 62.

⁴ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 1.

dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Tidaklah cukup hanya dengan sekedar membangun masjid, namun kita juga harus memakmurkannya agar masjid Allah tetap hidup.⁵

Dapat disimpulkan bahwa makmurnya masjid tergantung oleh umat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Adapun orang yang memakmurkan masjid adalah pengurus masjid dan jama'ah itu sendiri. Untuk menyatukan visi dan misi masjid tersebut, maka seyogyanya juga melibatkan generasi muda yang cukup gesit untuk membuat program-program kreatif agar tempat ibadah umat Islam ini menjadi ramai kegiatan dan banyak jama'ah. Di dalam pelaksanaan program kegiatan perlu menggunakan sebuah strategi agar program kegiatan bisa berjalan efektif-efisien sehingga tercapai tujuan dengan baik.

Untuk itu, melihat betapa pentingnya strategi dalam melaksanakan program kegiatan masjid dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam menyiarkan Islam dan kemakmurannya yang juga bergantung kepada jama'ah yang mau menghadiri setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid, maka dengan ini penulis tertarik untuk meneliti Masjid Al-Furqon yang mana masjid ini terletak di pusat keramaian karena dekat dengan alun-alun Haurgeulis, dekat pasar atau tempat-tempat usaha. Program kegiatan yang dimiliki masjid Al-Furqon adalah pengajian rutin selasa malam dan malam ahad ba'da magrib, pengajian rutin bulanan, dalam bidang kesehatan mengadakan donor darah tiga bulan sekali, pengajian dan pelatihan Bahasa Arab untuk remaja, dan juga kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Dalam permasalahan di atas timbul pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yaitu; Bagaimana strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan pendekatan literatur dan empiris. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, yaitu bahan-bahan strategi manajemen yang mengikat yang terdiri dari teori-teori manajemen, keputusan manajemen, dan pendapat dan sumber data sekunder. Analisis pada penelitian ini adalah menggunakan analisis yang bersifat deskriptif, adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut: Reduksi dan Validasi Data, Display Data dan Verifikasi dan Kesimpulan.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi

Strategi di tinjau dari segi bahasa berasal dari kata *strategos* diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya strategi diartikan

⁵ Abdullah Al-Faruq, *Mengelola & Memakmurkan Masjid*, Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 25.

sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁶

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan dengan memformulasikan dan melaksanakan strategi mereka dan mencapai keunggulan bersaing. Strategi terdiri atas aktifitas-aktifitas penting yang diperlakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut penulis strategi adalah suatu perencanaan yang diplaning dengan benar melalui pemikiran secara rasional guna tercapainya tujuan tertentu dengan efektif dari perumusan sampai dengan evaluasi agar mengetahui hambatan yang akan terjadi.

Dalam menejemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus dijalankan secara sistematis, yaitu: 1) Analisis Lingkungan, merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*). Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi. 2) Perumusan Strategi, yang termasuk di dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan mengenai peluang dan ancaman baik eksternal maupun internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap perumusan strategi ini adalah proses perancangan dan penyeleksian berbagai strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.⁷

Perumusan strategi seringkali ditujukan sebagai perencanaan strategis jangka panjang. Analisis situasi adalah awal proses perumusan strategi. Situasi dan kondisi harus di analisis agar terdapat sinkronisasi antara kemampuan yang digunakan sebagai modal agar tercapai tujuan yang maksimal. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para pimpinan atau instansi yang terkait dengan perencanaan strategis untuk dapat menemukan dan mengukur kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Hal ini dapat terkonsep dengan cara memilah-milah itemitem yang dimiliki agar dapat diformulasikan ke dalam langkah-langkah perencanaan strategis, sehingga akan mengeluarkan out sebagai rumusan yang dapat dilaksanakan sebagai acuan langkah dalam menjalankan suatu tujuan. Untuk mencapai kesuksesan organisasi haruslah memiliki strategic framework. Framework adalah kerangka yang akan membantu mengorganisir dan mengembangkan spesifikasi tujuan menjadi lebih mudah dan terarah. Framework tidak menunjukkan bagaimana melakukan perencanaan strategis tapi memandu hal-hal yang

⁶ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2.

⁷ Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, *ManajemenStrategis (Cetakan II)*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm 11-12.

harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan strategis. Strategic Framework biasa terdiri dari: Visi, Misi, Value, Strategi dan Tujuan dan Rencana Kerja.⁸

Dilihat dari 4 tahapan tersebut maka tahap-tahap strategi haruslah jelas dan terukur, mulai dari visi misi dan sasaran objek, perencanaan/*planning* Sumber Daya Manusia (SDM), instrument yang digunakan untuk mencapai tujuan, serta evaluasi program. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.

2. Pengurus Masjid

Pengurus Masjid artinya orang yang memakmurkan dan di dalamnya termasuk pengurus masjid adalah yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan akhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.⁹

Sebagai Pengurus Masjid juga harus memiliki pengetahuan keIslaman karena hanya dengan keIslaman yang baik, maka mereka akan memelihara komitmen kepengurusan masjid dengan baik pula, sebagai amanat anggota jama'ah tersebut. Pengurus dan menguasai masjid juga dituntut untuk memahami wawasan yang luas keterampilan manajemen. Pengurus masjid juga harus mampu menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan zaman. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan pengurus masjid dalam memenuhi amanahnya.

Salah satu lembaga umat Islam yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholder dalam menangani masalah-masalah bangsa tersebut adalah masjid. Hal ini karena masjid mempunyai fungsi ideal sebagai pusat ibadah dan kebudayaan bagi umat Islam dan jumlah masjid yang tersebar di Indonesia kurang lebih 900.000. Sidi Gazalba merinci tentang tugas-tugas masjid ideal yang telah ditanamkan oleh Rasulullah saw yaitu, sebagai tempat sujud (tempat shalat lima waktu yang bernilai wajib dan shalat yang bernilai sunah), tempat memberi dan menerima pengajaran baik ilmu agama ataupun ilmu dunia, tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Islam, tempat baitul mal (kas negara atau kas umat Islam), tempat sidang soal hukum dan peradilan, tempat menyelesaikan persoalan masyarakat dan negara, tempat menyusun strategi dan taktik perang, tempat penghulu memimpin upacara pernikahan dan sekaligus tempat peradilan perselisihan rumah tangga, tempat menyalatkan jenazah, tempat sosial yaitu sebagai tempat tinggal bagi musafir yang dalam perjalanan, tempat membaca Al-Quran. Apabila keberadaan masjid dan musala

⁸ Siti Aminah Chaniago Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat dalam Jurnal Hukum Islam (JHI), Vol. 12, No. 1, hlm. 95.

⁹ Muhammad, Ayub, *Manajeme Masjid Petujuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 19.

tersebut difungsikan sebagaimana mestinya, seperti yang diamanahkan oleh Rasulullah saw, tentu ini akan menjadi sebuah solusi yang konkret.¹⁰

Menjadi pengurus masjid yang dipercaya jama'ah wajib menjaga kepercayaan itu, sehingga pengurus akan mudah menggerakkan jama'ahnya. Kepercayaan jama'ah akan berpengaruh sangat besar terhadap berhasil tidaknya terhadap kegiatan masjid. Dengan pengurus yang meyakinkan, jama'ah tak akan segan-segan mengumpulkan dana secara ikhlas guna membantu segenap usaha memakmurkan masjid. Sebagai pengurus masjid memang seharusnya mengemban amanah yang telah diterimanya dari jama'ah dengan baik dan menjalankannya amanah itu dengan ikhlas dan berusaha dengan maksimal melaksanakan program kerja dengan tujuan untuk memakmurkan masjid.

3. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat untuk menyembah kepada Allah swt. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah swt, menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, Allah menyediakan pahala surga bagi siapa yang membangun masjid karena mengharap keridaan-Nya.¹¹

Sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekatkan diri pada Allah swt, maka isim makan, kata benda yang menunjukkan tempat untuk shalat pun diambil dari kata sujud, yang kemudian menjadi masjid. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan *sajadah* berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud, mengerucut maknanya menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk shalat orang per orang. Karena itu, karpet masjid yang lebar, meski fungsinya sama tetapi tidak disebut *sajadah*. Masjid sebagai rumah Allah sudah diyakini oleh sebagian besar kaum muslimin. Namun demikian, masih ada sebagian kaum muslimin yang masih asing dengan masjid, dikarenakan pergi ke masjid hanya satu minggu sekali ketika shalat jum'at atau setahun sekali ketika shalat hari raya atau bahkan hanya KTPnya saja yang menunjukkan ia seorang muslim, tetapi tidak pernah sebelumnya datang ke masjid.¹²

Dari beberapa penjelasan tentang masjid di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid adalah tempat yang dijadikan untuk membina umat Islam baik mengenai aqidah, ibadah, muamalah maupun akhlak bahkan yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Masjid memiliki peranan penting bagi umat Islam,

¹⁰Niko Pahlevi Hentika, Suryadi, Mochammad Rozikin, *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya)* Administrasi Publik (Jap), Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jurnal, Vol. 2, 2013, hlm. 305-311.

¹¹ Susatyo Budi Wibowo, *Jalan Menuju Surga Menurut Al-Qur'an dan Al Hadits* (Yogyakarta; Gava Media, 2010), hlm. 83.

¹² Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol, 17, Desember 2019, hlm. 247-248.

selain menjadi tempat ibadah bagi umat Islam masjid juga mempunyai fungsi antara lain: 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bathin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa raga serta keutuhan kepribadian. 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan dan meminta bantuan dan pertolongan. 4) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. 5) Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin. 6) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat. 7) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya. 8) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan aspirasi sosial.

Dari berbagai macam fungsi masjid tersebut di atas, dapat kita ketahui bahwa masjid sangatlah penting bagi umat Islam. Oleh karena itu dalam pemakmuran masjid sendiri perlu adanya perhatian khusus bagi semua pihak. masjid sebagai kegiatan dakwah dan pembina umat. Salah satu contoh suri teladan yang harus dicontoh dari Rasulullah Saw. adalah cara beliau membina umat.

4. Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar "makmur" kata itu memiliki yang) (عَمَارَةٌ - يَعْمُرُ - عَمَرَ) Arab bahasa dari serapan merupakan banyak arti. Diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.¹³ Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha berikut ini, apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan piritual. Namun, semua tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim.

Dewasa ini, perkembangan masjid dan mushala di Indonesia amat pesat. Bermunculan bangunan masjid di komplek perkantoran, di wilayah kampus, di komplek perhotelan, di lingkungan supermarket, di lingkungan tempat rekreasi, dan lain-lain. Membangun dan mendirikan masjid tanpa disertai orang-orang yang memakmurkannya, maka masjid akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jama'ah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jama'ah menunaikan kegiatan ibadah atau

¹³ Silvia Mulyasih, *Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto Utara*. Fakultas, Dakwah, (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri, 2019). hlm. 5-6.

kegiatan-kegiatan lainnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Memakmurkan masjid sangat dianjurkan karena masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan spiritual dan intelektual warga masyarakat muslim pada umumnya, dan khususnya warga muslim yang ada di lingkungan masjid tersebut. Bila melihat sejarah Rasulullah saw. dan para sahabatnya hijrah dari Mekah ke Madinah, di suatu tempat yang dikenal dengan Quba Rasulullah membangun masjid yang diberi nama masjid Qubah. Inilah masjid pertama kali didirikan dalam sejarah Islam. Ini semua menunjukkan bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting.¹⁴

Di masa Rasulullah saw. masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan yang berdimensi luas. Diantaranya Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, meminta bantuan dan pertolongan dan masjid merupakan tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat. Berkaitan dengan kemakmuran masjid, tentu dibutuhkan penerapan manajemen strategi yang baik dalam meningkatkan aktivitas atau kegiatan-kegiatan masjid. mengacu pada perhatian khusus yang perlu diberikan kepada pengurus. Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pengurus harus menerapkan manajemen strategi dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Bagaimana pun dalam pengelolaan masjid tentu tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Sebaik atau semegah apapun sebuah masjid, namun di dalamnya tidak mempunyai pola manajemen yang terstruktur, maka fungsi dan peran masjid tidak dapat terealisasikan. Maka dari itu sebuah masjid harus mempunyai perencanaan strategi yang baik agar kemakmuran tercipta dalam masjid dengan memperhatikan fasilitas dan memperbanyak kegiatan-kegiatan islami agar masyarakat lebih tertarik untuk ke masjid. Manajemen strategi masjid berperan penting dalam meningkatkan kemakmuran masjid karena dengan adanya manajemen strategi, suatu kegiatan atau aktivitas yang ada di dalam suatu masjid dapat terealisasikan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵

Beberapa usaha untuk memakmurkan masjid antara lain: 1) Kegiatan pembangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa dalam keadaan bagus, bersih indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. 2) Kegiatan ibadah keagamaan yang dilakukan di masjid guna

¹⁴ Muh. Anwar, *Manajemen Masjid Dan Aplikasinya*, (Cet. I; Gowa Sulawesi Selatan, Pusaka Almaida, 2017), hlm. 4.

¹⁵ Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassarjurnal, Washiyah, Vol, 1, Juni 2020, hlm. 395.

memakmurkan masjid meliputi: shalat lima waktu berjama'ah, shalat jum'at, shalat tarawih, berdzikir, berdo'a, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, bersedekah, berinfaq dan kegiatan spiritual lainnya. 3) Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, khusus atau umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambahkan pengetahuan, peringatan hari-hari besar, kursus-kursus keagamaan, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan atau keluarga dan perkawinan, penyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan. 4) Kegiatan pendidikan mencakup kegiatan formal dan informal. Secara formal, di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Secara informal atau nonformal seperti pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kesenian. 5) Kegiatan-kegiatan lainnya yang perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid, antara lain menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, olah raga, kesenian, ketrampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Ini dapat dilihat dari pengorbanan mereka terhadap waktu, tenaga, pikiran, dan keuangan. Namun, semangat memakmurkannya tidak sehebat tatkala mendirikan masjid. Masjid hanya ramai diwaktu shalat jum'at tarawih di bulan Ramadhan, sedangkan yang melaksanakan shalat berjama'ah setiap harinya sepi. Maka pengurus masjid dan jama'ah yang lainnya akan berusaha dengan maksimal untuk menjadikan masjid makmur dengan ramainya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam sehingga masjid akan berfungsi dengan baik. Adapun cara-cara memakmurkan masjid menurut Moh. E. Ayub, Menejemen Masjid sebagai berikut:

Pengurus masjid sudah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Pengurus Masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola dengan baik akan membuahkan hasil yang baik. Selain masjid terawat dengan baik, kegiatan masjid berjalan lancar, jama'ah akan terbina dengan baik, sehingga masjid menjadi makmur.

Di samping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan, juga digiatkan kegiatan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus agama. Masjid seharusnya memperbanyak dan meningkatkan kegiatan masjid yang berupa kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural serta perlu juga mewadahi remaja dan generasi muda agar tersalurkan pikiran, kreatifitas, dan hobinya dengan menimba ilmu agama.

Bentuk dan corak kegiatan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan kondisi dan situasi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan itu yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, sehingga mendorong jama'ah untuk mendatangi masjid guna memakmurkan masjid. Sehingga dari sini pengurus masjid dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jama'ah. Tiap-tiap masjid mempunyai jama'ah, umat satu dengan lain saling mengenal dan sering berkumpul saat shalat berjama'ah. Di sinilah diadakan sarana ukhuwah Islamiyah yang bisa dibina untuk menghadapi dunia ini. Maka dari itu, mubaligh berkewajiban memandu masyarakat dan mau mendalami apapun yang menjadi uneg-

uneg masyarakat yang dipimpinnya. Dengan demikian ustadz dan mubaligh mampu memberikan petunjuk yang tepat sesuai yang diinginkan umat dan masyarakat.

5. Strategi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu

Strategi di dalam organisasi merupakan rumusan perencanaan komprehensif atau menyeluruh tentang bagaimana mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi. Strategi pada dasarnya sebuah perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi akan mempengaruhi kinerja dalam organisasi.¹⁶ Sebuah organisasi yang menggunakan strategi yang baik dalam menjalankan program kegiatannya akan dapat lebih mudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah target tujuan, tercapainya target bukan hanya faktor utama melainkan juga menjadi sebuah tanda berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan.

Berkaitan dengan strategi, Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu ini, tentunya harus memiliki strategi yang baik agar jama'ah masjid ini banyak yang mengikuti kegiatan masjid sehingga akan tercapai kemakmuran masjid dengan berbagai kegiatan Islami yang dilaksanakan di masjid Al-Furqon.

Masjid Al-Furqon berawal dari langgar kecil di pojok kampung Haurgeulis. Dengan strategi yang pengurus masjid Al-Furqon lakukan yaitu mengajak jama'ah dari rumah ke rumah dengan menyampaikan program-program yang dimiliki masjid Al-Furqon. Masjid Al-Furqon terbuka untuk umum dalam artian tidak melihat dari organisasi, aliran, ras apapun dan menjaga silaturahmi dan keutuhan jama'ah sehingga jama'ah akan bertambah dan berkembang. Tahapan-tahapan strategi yang dilakukan pengurus Masjid Al-Furqon Haurgeulis adalah:

Analisis lingkungan pengurus Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu melihat sejauh mana peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada masjid, yang meliputi perencanaan strategi dan strategi jangka panjang. Dalam perencanaan programnya, pengurus menggunakan analisis SWOT. Pengurus Masjid Al-Furqon perlu menggunakan analisis SWOT agar terlihat sejauh mana kegiatan yang sudah dilakukan itu tercapai dan jika belum berhasil perlu dikaji kembali untuk diteruskan atau dihentikan sehingga akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan serta ancaman dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan. Dalam analisis lingkungan ini pengurus Masjid Al-Furqon juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, untuk menentukan perencanaan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau jama'ah Masjid Al-Furqon.

Analisis SWOT yang dilaksanakan Masjid Al-Furqon didasarkan pada identifikasi berbagai faktor secara sistematis. Analisis didasarkan pada faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu:

¹⁶ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosda, 2011), hlm. 23.

- 1) *Strenght* (kekuatan) merupakan unsur yang dapat diunggulkan atau dimiliki oleh sebuah organisasi. Masjid Al-Furqon memiliki kekuatan antara lain: Adanya hubungan baik Antara pengurus dengan masyarakat walaupun non Islam, kesadaran pengurus untuk memakmurkan masjid dan fasilitas masjid yang memadai.
- 2) *Weakness* (kelemahan yang ada Masjid Al-Furqon pun memiliki kelemahan antara lain: Kesibukan pengurus di instansi lain, belum adanya kegiatan yang inovatif dan remaja masjid belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan. Pengurus masjid memiliki strategi dalam menghadapi kelemahan tersebut dengan mengadakan pertemuan rutin baik dalam intern pengurus maupun dengan jamaah untuk membahas permasalahan yang ada, dengan tetap mengadakan kegiatan- kegiatan.¹⁷
- 3) *Opportunity* (peluang) yang dimiliki Masjid Al-Furqon adalah berbagai hal dan situasi yang memberikan keuntungan masjid diantaranya: Letak masjid yang strategis di alun-alun kota, banyak jamaah masjid yang hanya singgah untuk ibadah dan kesadaran jamaah untuk membantu kegiatan masjid. Dalam hal ini yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Furqon dengan Contohnya dalam setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Al-Furqon tanpa dimintapun mereka ikhlas membantu.¹⁸
- 4) *Threats* (ancaman) yang dihadapi masjid Al-Furqon sendiri adalah: Belum ada dakwah yang inovatif, adanya jamaah yang kurang antusias terhadap kegiatan dan kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan donatur masjid. Strategi atau upaya yang dilakukan dalam menghadapi ancaman ini, pengurus masjid Al-Furqon melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, untuk menentukan perencanaan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau jamaah masjid Al-Furqon, masjid sendiri memiliki income dari hasil pertanian dari penggarapan tanah wakaf.

Perumusan strategi adalah perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Furqon dengan tujuan untuk meningkatkan keagamaan jamaah masjid. Adapun perumusan strategi yang dilakukan pengurus Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu adalah pengurus membuat program-program kerja atau rencana kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang. Program-program yang sudah dibuat disosialisasikan ke masing-masing bidang kegiatan yang ada, sehingga tiap-tiap bidang mengetahui tugasnya masing-masing. Dari program kegiatan yang menjadi tanggung jawab bidang masing-masing akan ada laporan tentang keberhasilannya. Implementasi strategi adalah tindakan atau aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategis. Implementasi strategi merupakan proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi merupakan kunci sukses manajemen strategis.

¹⁷ Rosyid, *Ketua DKM Masjid Al-Furkon Haurgeulis Indramayu*, Hasil wawancara pada tanggal 28 Mei 2019 jam 14.00 di ruangan sekretariat DKM Masjid Al-Furqon.

¹⁸ Keleb, *Bendahara DKM Masjid Al-Furkon Haurgeulis Indramayu*, Hasil wawancara pada tanggal 29 Mei 2019 jam 14.00 di ruangan sekretariat DKM Masjid Al-Furqon.

Jika ada sebuah rencana tanpa ada sebuah implementasi akan sia-sia maka dari itu, dalam proses tindakan atau implementasi harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, melihat bagaimana kultur budaya masyarakat atau jamaah sehingga program-program kegiatan yang akan diimplementasikan berjalan dengan baik.

Implementasi strategi yang sudah dirumuskan oleh pengurus Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu agar berjalan dengan baik maka para pengurus masjid harus saling bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan program, merancang anggaran dan prosedur yang dibutuhkan untuk mewujudkan apa yang telah dirumuskan. Hal ini maka pengurus masjid tentunya memiliki kewajiban masing-masing dalam bertugas agar aktivitas dalam memakmurkan Masjid Al-Furqon berjalan dengan lancar. Adapun implementasinya yang sudah dilakukan pengurus Masjid Al-Furqon adalah menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain:

- 1) Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta suatu posisi yang ada tiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan dengan jelas kegiatan pekerjaan antar yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang antara satu dengan yang lainnya, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.
- 2) Kegiatan pembangunan kemakmuran masjid dari segi lahiriah (pembangunan fisik), merupakan suatu kegiatan yang sangat diutamakan dan selalu dilakukan pengurus masjid Al-Furqon Haurgeulis. Pengurus masjid Al-Furqon Haurgeulis berusaha untuk menjadikan lingkungan masjid bersih, indah, asri dengan selalu memelihara memperbaiki, menambah sarana dan prasarana masjid.
- 3) Kegiatan ibadah yang dilakukan oleh pengurus masjid meliputi Shalat: Berjamaah, shalat gerhana dan santunan anak yatim.
- 4) Kegiatan keagamaan yang meliputi: Pengajian rutin dan penyembelihan hewan qurban.
- 5) Kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu adalah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) merupakan suatu tempat pendidikan nonformal di luar pendidikan formal yang ada di masjid-masjid dan musholla. Tujuan dari pendidikan ini adalah menyiapkan terbentuknya generasi Islami yaitu yang komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup memiliki dan segala rujukan segala urusan.
- 6) Menyiapkan anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa. Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu dalam suatu kegiatan selalu mengadakan penyusunan anggaran-anggaran atau rencana kerja karena proses yang baik atas pembuatan sampai pengimplementasian anggaran sangat diperlukan guna menjamin kelangsungan kegiatan, karena anggaran

merupakan sesuatu yang cukup vital dalam menunjang setiap kegiatan dalam organisasi termasuk sangat menunjang dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Al- Furqon Haurgeulis Indramayu.

D. KESIMPULAN

Strategi Pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid sudah cukup baik. strategi yang diterapkan pengurus masjid melalui sosialisai kepada jama'ah melalui pendekatan dari rumah kerumah dan program sosial yang selalu dilaksanakan sangat berperan dalam memakmurkan masjid, ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terselenggara baik dari segi pembangunan fisik (pembuatan kamar mandi, perluasan tanah untuk MDA pembuatan ruangan perpustakaan dan lain-lain), dan pembangunan non fisik (Program Ibadah, Pengajian Rabu, Pengajian Ahad, Pengajian Bulanan, MDA, Santunan dan lain-lain).

REFERENSI

- Al-Faruq, Abdullah. (2010). *Mengelola & Memakmurkan Masjid*, Jawa Tengah: Pustaka Arafah.
- Putra, Ahmad; dan Rumondor, Prasetio. (2019) *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol, 17, Desember).
- Ismail, Asep Usman; dan Castrawijaya, Cecep. (2010). *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa.
- Sutarmadi, Ahmad. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa.
- Sutarmadi, Ahmad. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- Aminarti, Dina; Misbach, Irwan; Hasaruddin, (2020). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassarjurnal, Washiyah, Vol, 1, Juni.
- Suherman, Eman. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfa Beta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2011). *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, Bandung, Rosda.
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, (2006). *ManajemenStrategis (Cetakan II)*, Yogyakarta: Andi.
- Ayub, M. (2001). *Manajeme Masjid Petujuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Muh. (2017). *Manajemen Masjid Dan Aplikasinya*, Cet. I; Gowa Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda.

- Hentika, Niko Pahlevi; Suryadi; Rozikin, Mochammad. (2013). *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya)* Administrasi Publik (Jap), Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jurnal, Vol. 2, Januari.
- Rachmat, (2015). *Manajemen Strategik*, Bandung: Alfabeta.
- Chaniago, Siti Aminah. (2014). *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan Jurnal Hukum Islam (JHI), Vol. 12, Juli.
- Wibowo, Susatyo Budi. (2010). *Jalan Menuju Surga Menurut Al-Qur'an dan Al Hadits* Yogyakarta:, Gava Media.
- Mulyasih, Silvia. (2019). *Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.